BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Saham adalah suatu dokumen berharga yang mampu menampilkan bagian kepemilikan dari suatu perusahaan. Artinya, saat seseorang memutuskan untuk membeli saham, maka sebenarnya orang tersebut sudah membeli sebagian dari kepemilikan perusahaan yang dibelinya. Pengertian saham yang lainnya bisa juga diartikan sebagai suatu satuan nilai ataupun pembukuan dalam komponen finansial yang berfokus pada bagian bentuk kepemilikan suatu perusahaan. Jadi, saat seseorang membeli saham pada suatu perusahaan, maka sebenarnya orang tersebut sudah mempunyai hak atas suatu aset dan juga pendapatan yang diperoleh dari perusahaan tersebut sesuai dengan porsi saham yang dibelinya (Soebiantoro, 2021).

Return atau pengembalian dari suatu investasi merupakan tujuan utama seseorang dalam melakukan kegiatan investasi. *Return* saham adalah keuntungan yang diperoleh dari kepemilikan saham investor atas investasi yang dilakukannya (Jefri *et al*., 2020). Menurut Herlambang & Kurniawati (2022), *return* saham yaitu tingkat pengembalian yang dirasakan investor dari suatu investasi yang telah dilakukan dalam periode waktu tertentu. *Return* saham adalah tingkat pengembalian dari investasi saham dapat berupa keuntungan maupun kerugian dari hasil jual beli saham (Hisar *et al*., 2021). Sedangkan menurut Irvangi & Rahmani (2022), komponen *return* adalah laba (*capital gain*) dan rugi (*capital loss*).

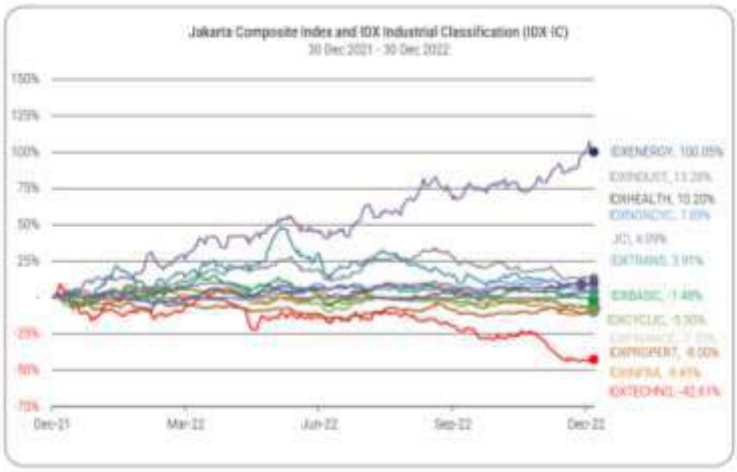
UNMAS DENPASAR

Disebut *capital gain* jika harga jual lebih tinggi dari harga beli (keuntungan) sedangkan akan terjadi *capital loss* bila harga jual lebih rendah dari harga beli (rugi). *Return* adalah keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan, individu dan institusi dari hasil kebijakan investasi yang dilakukannya. *Return* saham penting untuk diteliti karena mencerminkan kinerja investasi, membantu menilai potensi keuntungan, dan memahami risiko. Dengan menganalisis *return*, investor dapat membandingkan berbagai pilihan investasi, menentukan strategi yang sesuai, serta mengevaluasi dampak faktor internal dan eksternal terhadap harga saham. Analisis ini memungkinkan pengambilan keputusan yang lebih bijaksana, meminimalkan risiko, dan memaksimalkan potensi keuntungan.

Sektor energi menjadikan salah satu industri yang berkontribusi terbesar pada perekonomian di Indonesia. Tidak sedikit investor yang tertarik untuk melakukan investasi pada sektor tersebut karena mengharapkan keuntungan (*return*) yang tinggi. Ekonomi yang sedang mengalami pertumbuhan memiliki keterkaitan yang sangat erat dengan adanya peningkatan konsumsi energi, seperti emiten yang menjadi investor untuk berinvestasi adalah batubara (Khairiyah & Trisnaningsih, 2024).

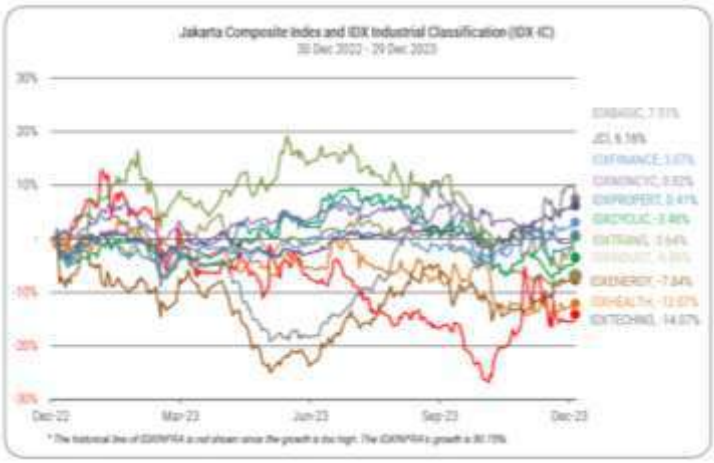
UNMAS DENPASAR

Gambar 1. 1
Indeks Harga Saham Gabungan 2021-2022



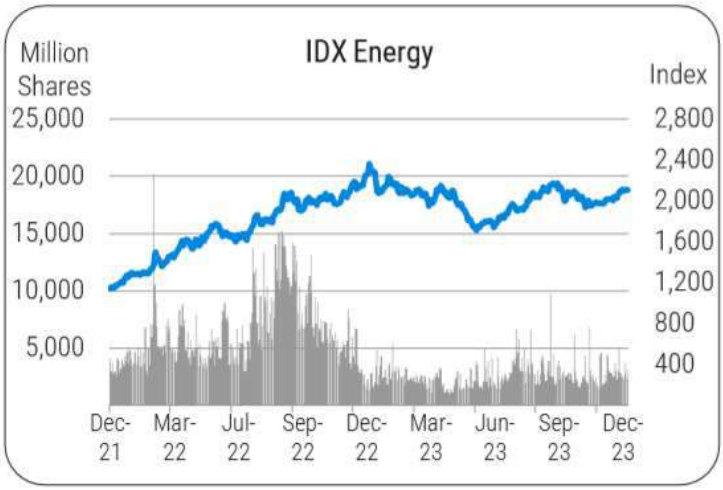
Sumber : Bursa Efek Indonesia (2024)

Gambar 1. 2
Indeks Harga Saham Gabungan 2022-2023



Sumber : Bursa Efek Indonesia (2024)

Gambar 1. 3
Indeks Harga Saham Sektor Energi 2021-2023



Sumber : Bursa Efek Indonesia (2024)

Berdasarkan gambar 1 indeks harga saham gabungan tahun 2021-2022, dapat dilihat bahwa sektor energi memiliki nilai paling tinggi dibandingkan sektor yang lain. Sedangkan berdasarkan gambar 2 indeks harga saham gabungan tahun 2022-2023, dapat dilihat bahwa sektor energi mengalami penurunan yang signifikan. Terjadinya kenaikan dan penurunan yang signifikan pada sektor energi ini menjadi hal yang harus diperhatikan oleh investor. Meskipun ada banyak faktor yang menyebabkan IHSG mengalami fluktuasi, investor yang ingin menanamkan modal cenderung memilih perusahaan dengan IHSG yang mengalami kenaikan. Salah satu cara untuk mengetahui berapa banyak *return* yang akan diterima investor adalah dengan menggunakan informasi keuangan dan pasar atau saham (Cahyani, 2024).

Menurut Wirawan *et al*. (2024), *curent ratio* merupakan kemampuan melunasi utang yang harus segera dibayar dengan aktiva lancar. Rasio likuiditas memungkinkan suatu perusahaan mengukur tingkat kemampuan

manajemen dalam mengelola dana yang disediakan oleh pemilik perusahaan. Ini termasuk dana untuk membayar utang jangka pendek perusahaan. Ketika suatu perusahaan sangat liquid, pihak eksternal secara alami bersedia meminjamkan uang atau memberikan modal eksternal. Sedangkan menurut Oktaviani *et al*. (2023) *current ratio* adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Semakin besar rasio lancar maka menunjukkan semakin baik kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya. Berdasarkan hasil penelitian Christian *et al*. (2021) menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh terhadap *return* saham sedangkan hasil penelitian Herlambang & Kurniawati (2022) menyatakan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Menurut Balqis (2021), *return on asset* (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berasal dari aktivitas investasi. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Semakin besar ROA, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan tersebut dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan aset. Semakin tinggi rasio ini, maka semakin baik produktivitas aset dalam memperoleh keuntungan bersih. Hal ini akan meningkatkan daya tarik perusahaan kepada investor. Peningkatan daya tarik perusahaan menjadikan perusahaan tersebut semakin diminati oleh investor, karena tingkat pengembalian atau deviden

UNMAS DENPASAR

akan semakin besar. Hal ini juga akan berdampak pada harga saham dari perusahaan tersebut di pasar modal yang akan semakin meningkat sehingga ROA akan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian Hisar *et al*. (2021) menyatakan bahwa *return on asset* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *return* saham sedangkan menurut Mangantar *et al*. (2020) menyatakan bahwa *return on asset* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Menurut Indrasari *et al*. (2021), *leverage* adalah penggunaan asset dan sumber dana (*sources of funds*) oleh perusahaan perusahaan yang memiliki memiliki biaya tetap (beban tetap) dengan maksud agar meningkatkan keuntungan pemegang saham. Dana tersebut sebagai pengungkit supaya perusahaan dapat meningkatkan keuntungan. Tambahan dana dapat mendorong peningkatan operasional perusahaan sehingga diharapkan dapat meningkatkan keuntungan. Perusahaan yang menggunakan *leverage* dengan tujuan agar keuntungan yang diperoleh lebih besar dari biaya tetap (beban tetap). Misal perusahaan meminjam uang (utang) dalam bentuk obligasi maka beban tetap yang ditanggungnya adalah bunga (*coupon*). Perusahaan mengeluarkan saham biasa atau saham *preferen* maka beban yang ditanggung ditanggung adalah deviden yang harus dibayar kepada pemegang saham. Perusahaan menggunakan mesin, gedung maka peerusahaan harus mengeluarkan biaya tetap berupa depresiasi dari aset tersebut. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Dewi & Sudiartha (2019) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap *return* saham, sedangkan menurut Purba (2019) menyatakan

UNMAS DENPASAR

bahwa *leverage* berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap *return* saham.

Menurut Rachmawan & Setyorini (2022), *earnings per share ratio* merupakan rasio dimana laba bersih perusahaan dibagi dengan jumlah saham biasa yang dimilikinya, sebuah rasio yang secara umum menunjukkan berapa laba bersih yang akan diterima oleh setiap pemegang saham. *Earnings per share* sendiri menunjukkan berapa banyaknya pendapatan yang dapat dihasilkan sebuah perusahaan untuk setiap per sahamnya, sehingga terkadang digunakan untuk menjadi tolok ukur nilai perusahaan. Nilai *earnings per share* yang tinggi akan menarik seorang investor untuk bisa menanamkan dananya lebih banyak jika menurut perhitungan seorang investor itu sendiri, perusahaan akan memiliki laba yang lebih tinggi daripada harga sahamnya saat ini. Sehingga, *return* dari saham yang akan didapat oleh investor akan lebih tinggi ketika pendapatan atau laba yang dapat dihasilkan sebuah perusahaan itu juga tinggi. Berdasarkan hasil penelitian Rachmawan & Setyorini (2022) menyatakan bahwa *earning per share* berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham sedangkan hasil penelitian Sihombing (2021) menyatakan bahwa *earning per share* tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

UNMAS DENPASAR

Menurut Yuningsih (2020), *net profit margin* (NPM) merupakan ukuran yang digunakan dalam memantau profitabilitas perusahaan. Rasio ini mengukur seberapa banyak keuntungan operasional yang diperoleh dari setiap rupiah penjualan. Sedangkan menurut Sihombing (2021) selain sebagai bagian dari rasio profitabilitas perusahaan, *net profit margin* juga

dapat mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya dengan meminimalkan beban perusahaan dan memaksimalkan laba perusahaan. *Net profit margin* adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih. Menurut Sugiarti & Andreas (2022), *net profit margin* merupakan margin laba bersih yang digunakan untuk mengukur rupiah laba bersih yang dihasilkan oleh setiap satu rupiah penjualan dan mengukur seluruh efisien, baik produksi, administrasi, pemasaran, pendanaan, penentuan harga maupun manajemen pajak. Semakin tinggi rasionya menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang tinggi pada tingkat penjualan tertentu.

Berdasarkan hasil penelitian Noviyanti & Zarkasyi (2021) menyatakan bahwa *net profit margin* tidak berpengaruh terhadap *return* saham, sedangkan menurut Laulita & Yanni (2022) menyatakan bahwa *net profit margin* memengaruhi *return* saham secara signifikan positif

Berdasarkan fenomena dan hasil *research gap* yang ditemukan, maka penelitian ini berjudul "Pengaruh *Current ratio, Return on asset, Leverage, Earning per share* dan *Net profit margin* terhadap *Return* Saham Pada Sektor Energi di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023"

UNMAS DENPASAR

1.2 Perumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut :

1) Apakah *Current ratio* berpengaruh terhadap *Return* Saham pada sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

2) Apakah *Return on asset* berpengaruh terhadap *Return* Saham pada sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
3) Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap *Return* Saham pada sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
4) Apakah *Earning per share* berpengaruh terhadap *Return* Saham pada sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
5) Apakah *Net profit margin* berpengaruh terhadap *Return* Saham pada sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini berdasarkan perumusan masalah di atas sebagai berikut :

1) Untuk mengetahui pengaruh *Current ratio* terhadap *Return* Saham pada sektor energi di Bursa Efek Indonesia.
2) Untuk mengetahui pengaruh *Return on asset* terhadap *Return* Saham pada sektor energi di Bursa Efek Indonesia.
3) Untuk mengetahui pengaruh *Leverage* terhadap *Return* Saham pada sektor energi di Bursa Efek Indonesia.
4) Untuk mengetahui pengaruh *Earning per share* terhadap *Return* Saham pada sektor energi di Bursa Efek Indonesia.
5) Untuk mengetahui pengaruh *Net profit margin* terhadap *Return* Saham pada sektor energi di Bursa Efek Indonesia.

UNMAS DENPASAR

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitan, maka penelitian ini diharapan mempunyai manfaat dalam pendidikan baik teoritis maupun praktis. Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1) Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat membantu mahasiswa dalam memperluas pengetahuan dan juga wawasannya, serta dapat menjadi sumber informasi serta menjadi referensi bagi mahasiswa yang akan meneliti lebih lanjut.

2) Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharpakan dapat memberikan tambahan informasi bagi perusahaan mengenai pentingnya kinerja keuangan perusahaan, sehingga dapat dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan.

UNMAS DENPASAR

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori signal (Signaling theory)

Teori Sinyal (*Signalling Theory*) pertama kali diperkenalkan oleh Michael Spence pada tahun 1973 yang menjelaskan bahwa pihak pengirim (pemilik informasi) memberikan suatu isyarat atau sinyal berupa informasi yang mencerminkan kondisi suatu perusahaan yang bermanfaat bagi pihak penerima (investor). Menurut Sari *et al*. (2022) teori sinyal *(signaling theory)* membahas bagaimana seharusnya sinyal-sinyal (informasi) keberhasilan dan kegagalan manajemen disampaikan kepada pemilik perusahaan. Sinyal-sinyal (informasi) tersebut dapat diberikan melalui laporan keuangan perusahaan. Manajer memberikan informasi melalui laporan keuangan bahwa mereka telah melakukan kebijakan akuntansi konservatisme yang menghasilkan laba yang berkualitas. Kebijakan akuntansi tersebut merupakan prinsip yang mencegah perusahaan melakukan tindakan membesar-besarkan laba dan membantu pengguna laporan keuangan dengan menyajikan laba dan aktiva yang tidak *overstate*.

UNMAS DENPASAR

Informasi yang diterima oleh investor dapat berupa sinyal yang baik *(good news)* atau sinyal yang jelek *(bad news).* Sinyal yang baik, apabila laba yang dilaporkan perusahaan meningkat dan sebaliknya apabila laba yang dilaporkan oleh perusahaan mengalami penurunan, maka termasuk

sinyal yang jelek bagi investor. Hal ini menyebabkan informasi merupakan unsur penting bagi investor atau pelaku bisnis, karena informasi tersebut menyaikan keterangan, catatan atau gambaran perusahaan baik untuk keadaan masa lalu, saat ini dan keadaan yang akan datang bagi kelangsungan usaha perusahaan tersebut. Informasi yang lengkap, relevan, akurat dan tepa waktu sangat diperlukan oleh investor di pasar modal sebagai alat analisis untuk pengambil keputusan investasi.

Teori sinyal ini dapat digunakan dalam membahas naik turunnya harga saham dipasar modal, sehingga mempengaruhi pengambilan keputusan investasi. Tanggapan para investor terhadap sinyal positif dan negatif akan mempengaruhi kondisi pasar. Investor akan berekasi dengan berbagai cara, seperti melihat dan menunggu perkembangan yang ada, kemudian baru mengambil keputusan.

Apabila dikaitkan dengan *return* saham sinyal positifnya dapat berupa kenaikan *current ratio, return on asset, earning per share,* dan *net profit margin* yang menunjukkan peningkatan laba perusahaan dari aset, peningkatan laba perusahaan per lembar saham, dan peningkatan laba dari aktivitas penjualan. Hal ini akan menarik minat investor untuk membeli saham, sehingga harga dan *return* saham cenderung meningkat. Sebaliknya, sinyal negatif bisa muncul dari *leverage* yang terlalu tinggi (DER), yang mengindikasikan perusahaan terlalu bergantung pada utang. Investor mungkin melihat hal ini sebagai risiko keuangan, sehingga berpotensi menurunkan harga saham dan mempengaruhi *return* saham.

UNMAS DENPASAR

2.1.2 *Return* saham

Menurut Jefri *et al*. (2020), *return* atau pengembalian dari suatu investasi merupakan tujuan utama seseorang dalam melakukan kegiatan investasi. *Return* saham adalah keuntungan yang diperoleh dari kepemilikan saham investor atas investasi yang dilakukannya. Menurut Herlambang & Kurniawati (2022), *return* saham yaitu tingkat pengembalian yang dirasakan investor dari suatu investasi yang telah dilakukan dalam periode waktu tertentu. *Return* saham adalah tingkat pengembalian dari investasi saham dapat berupa keuntungan maupun kerugian dari hasil jual beli saham (Hisar *et al*., 2021). Sedangkan menurut Irvangi & Rahmani (2022), komponen *return* adalah laba (*capital gain*) dan rugi (*capital loss*). Disebut capital gain jika harga jual lebih tinggi dari harga beli (keuntungan) sedangkan akan terjadi *capital loss* bila harga jual lebsih rendah dari harga beli (rugi). *Return* adalah keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan, individu dan institusi dari hasil kebijakan investasi yang dilakukannya.

UNMAS DENPASAR

2.1.3 Rasio keuangan dalam penelitian

1) *Current ratio*

Menurut Wirawan *et al*. (2024), *curent ratio* merupakan kemampuan melunasi utang yang harus segera dibayar dengan aktiva lancar. Rasio Likuiditas memungkinkan suatu perusahaan mengukur tingkat kemampuan manajemen dalam mengelola dana yang disediakan oleh pemilik perusahaan. Ini termasuk dana untuk membayar utang jangka pendek perusahaan. Ketika suatu perusahaan

sangat liquid, pihak eksternal secara alami bersedia meminjamkan uang atau memberikan modal eksternal. Sedangkan menurut Oktaviani *et al*. (2023), *current ratio* adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Semakin besar rasio lancar maka menunjukkan semakin baik kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya.

2) *Return on asset*

Menurut Balqis (2021), *return on asset* (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berasal dari aktivitas investasi. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Semakin besar ROA, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan tersebut dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan aset. Semakin tinggi rasio ini, maka semakin baik produktivitas aset dalam memperoleh keuntungan bersih. Hal ini akan meningkatkan daya tarik perusahaan kepada investor. Peningkatan daya tarik perusahaan menjadikan perusahaan tersebut semakin diminati oleh investor, karena tingkat pengembalian atau deviden akan semakin besar. Hal ini juga akan berdampak pada harga saham dari perusahaan tersebut di pasar modal yang akan semakin

UNMAS DENPASAR

meningkat sehingga ROA akan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan.

3) *Leverage*

Menurut Indrasari *et al*. (2021), *leverage* adalah penggunaan asset dan sumber dana (*sources of funds*) oleh perusahaan perusahaan yang memiliki biaya tetap (beban tetap) dengan maksud agar meningkatkan keuntungan pemegang saham. Dana tersebut sebagai pengungkit supaya perusahaan dapat meningkatkan keuntungan. Tambahan dana dapat mendorong peningkatan operasional perusahaan sehingga diharapkan dapat meningkatkan keuntungan. Perusahaan yang menggunakan *leverage* dengan tujuan agar keuntungan yang diperoleh lebih besar dari biaya tetap (beban tetap). Misal perusahaan meminjam uang (utang) dalam bentuk obligasi maka beban tetap yang ditanggungnya adalah bunga (*coupon*). Perusahaan mengeluarkan saham biasa atau saham *preferen* maka beban yang ditanggung adalah deviden yang harus dibayar kepada pemegang saham. Perusahaan menggunakan mesin, gedung maka peerusahaan harus mengeluarkan biaya tetap berupa depresiasi dari aset tersebut.

UNMAS DENPASAR

4) *Earning per share*

Earnings per share adalah hasil atau pendapatan yang akan diterima oleh pemegang saham untuk setiap lembar saham yang dimilikinya atas keikutsertaannya dalam perusahaan. *Earning per share* adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar keuntungan

(*return*) yang diperoleh investor atau pemegang saham per saham (Sihombing, 2021). Menurut Balqis (2021), *earning per share* (EPS) merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak pada satu tahun buku dengan jumlah saham yang diterbitkan. EPS menunjukkan seberapa besar keuntungan yang diberikan kepada investor dari setiap lembar saham yang dimilikinya. Secara sederhana, EPS menggambarkan jumlah uang yang diperoleh untuk setiap lembar saham. Rasio ini merupakan yang paling sering dianalisis dan dikutip. Semakin tinggi nilai EPS, maka kemampuan perusahaan untuk memberikan pendapatan kepada pemegang sahamnya semakin tinggi

5) *Net profit margin*

Menurut Yuningsih (2020), *net profit margin* (NPM) merupakan ukuran yang digunakan dalam memantau profitabilitas perusahaan. Rasio ini mengukur seberapa banyak keuntungan operasional yang diperoleh dari setiap rupiah penjualan. Sedangkan menurut Sihombing (2021) Selain sebagai bagian dari rasio profitabilitas perusahaan, *net profit margin* juga dapat mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya dengan meminimalkan beban perusahaan dan memaksimalkan laba perusahaan. *Net profit margin* adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih. Sugiarti & Andreas (2022), *net profit margin* merupakan margin laba bersih yang digunakan untuk

UNMAS DENPASAR

mengukur rupiah laba bersih yang dihasilkan oleh setiap satu rupiah penjualan dan mengukur seluruh efisien, baik produksi, administrasi, pemasaran, pendanaan, penentuan harga maupun manajemen pajak. Semakin tinggi rasionya menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang tinggi pada tingkat penjualan tertentu.

2.2 Hasil Penelitian Sebelumnya

1) Herlambang & Kurniawati (2022) melakukan penelitian tentang Pengaruh Fundamental Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Terhadap *Return* Saham. Teknik analisis yang digunakan yaitu regresi linier berganda. Hasil penelitian secara parsial menunjukan variabel *return on assets* berpengaruh terhadap *return* saham, sedangkan variabel *current ratio* dan *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap *return* saham. secara simultan variabel *current ratio, debt to equity ratio* dan *return on assets* secara bersama-sama berpengaruh terhadap *return* saham
2) Laulita & Yanni (2022) melakukan penelitian tentang Pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Debt To Equity Ratio* (DER), *Earning Per Share* (EPS) dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *Return* Saham pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks LQ45. Metode analisi regresi panel ialah metode analisis yang dipakai dalam studi memakai *software E-views* dan SPSS. Hasil penelitian mengambarkan bahwa *return on equity* (ROE) dan *net profit margin* (NPM) memengaruhi *return* saham secara signifikan positif, sedangkan *return on asset* (ROA) dan *earning per share* (EPS) memengaruhi *return* saham secara signifikan negatif serta

UNMAS DENPASAR

debt to equity ratio (DER) tidak memengaruhi *return* saham secara signifikan

3) Rachmawan & Setyorini (2022) melakukan penelitian tentang Pengaruh *Dividend Yield*, *Earnings Per Share* dan Profitabilitas Terhadap *Return* Saham Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016 - 2020. Teknik analisis yang digunakan yaitu regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan *dividend yield, earning per share* dan *return on asset*s berpengaruh signifikan terhadap *return* saham, secara parsial *dividend yield* berpengaruh negatif signifikan terhadap *return*, *earning per share* berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham, dan *return* on asets berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham.
4) Christian *et al*. (2021) melakukan penelitian tentang Pengaruh *Current ratio, Debt To Equity* Dan *Return On Equity* Terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di BEI (Periode 2014-2019). Teknik analisis yang digunakan yaitu regresi linier berganda. Hasil Penelitian menyatakan secara simultan CR, DER dan ROE tidak berpengaruh terhadap *return* saham, secara parsial CR dan DER berpengaruh terhadap *return* saham dan ROE tidak berpengaruh terhadap *return* saham.
5) Hisar *et al*. (2021) melakukan penelitian tentang Pengaruh ROA Dan DER, Terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI Yang Go Publik. Metode analisis yang digunakan adalah metode analisis linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan *return on*

UNMAS DENPASAR

*asset*s (ROA), *debt equity ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. *Return on asset* (ROA) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *return* saham. Sedangkan *debt equity ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham secara parsial.

6) Noviyanti & Zarkasyi (2021) melakukan penelitian tentang Pengaruh *Net profit margin* (NPM) *Dan Debt To Assets Rasio* (DAR) Terhadap *Return* Saham. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda. Dalam pengujian menghasilkan bahwa secara parsial NPM tidak berpengaruh terhadap *return* saham dan DAR tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Serta secara simultan NPM dan DAR tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

7) Sihombing (2021) melakukan penelitian tentang Analisis Pengaruh *Current ratio*, *Return* on equity, *Earnings Per Share*, *Net profit margin*, *Cash Flow From Operation To Debt*, Inflasi, Suku Bunga Bank Indonesia terhadap *Return* Saham dengan Kebijakan Deviden sebagai Variabel Moderating pada Perusahaan *Consumer Goods*. Teknik analisis yang digunakan yaitu regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa, hipotesis pertama bahwa variabel *current ratio*, *return* on equity, *earnings per share, net profit margin, cash flow from operation to debt*, inflasi dan suku bunga bank indonesia berpengaruh secara simultan terhadap *return* saham. secara parsial variabel inflasi dan suku bunga bank indonesia yang berpengaruh terhadap *return* saham, sedangkan variabel *current ratio*, *return* on equity, *earnings per share, net profit margin* dan *cash flow from operation to debt* tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

UNMAS DENPASAR

8) Mangantar *et al*. (2020) melakukan penelitian tentang Pengaruh *Return on asset*, *Return On Equity* dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap *Return* Saham Pada Subsektor *Food And Beverage* Di Bursa Efek Indonesia. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitan yang di uji secara parsial menunjukan bahwa *return on asset* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham, *return on equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham, dan *debt to equity ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. uji simultan menunjukan bahwa *return on asset*, *return on equity* dan *debt to equity ratio* secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.
9) Dewi & Sudiartha (2019) melakukan penelitian tentang Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage*, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan *Food And Beverage*. Teknik analisis yang digunakan yaitu analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa, leverage berpengaruh negatif signifikan pada *return* saham, sedangkan profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan pada *return* saham.
10) Purba (2019) melakukan penelitian tentang Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan *Leverage* Terhadap *Return* Saham Perusahaan Manufaktur Di BEI. Teknik analisis yang digunakan yaitu analisis regresi berganda dengan taraf signifikansi 5%, uji parsial, uji simultan dan uji koefisien determinasi. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa, secara parsial ROA bepengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. QR berpengaruh

UNMAS DENPASAR

negatif dan signifikan terhadap *return* saham. DER berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap *return* saham. Dan secara simulltan, ROA, QR, DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.

